

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Lembaga intermediasi yang kegiatannya yakni menghimpun dan mengembalikan dana kepada masyarakat dan memberikan layanan pembayaran dan pengedaran uang.¹ Teknologi informasi yaitu teknik guna mengumumkan, menyimpan, memproses, mengumpulkan, menyiapkan, menganalisis, menyebarkan informasi. Perkembangan teknologi informasi membuat evolusi yang mengarahkan pada layanan perbankan digital secara penuh. Digitalisasi menjadikan organisasi dan model bisnis pada perusahaan berubah guna meningkatkan operasional bisnis lebih berkembang.

Layanan perbankan elektronik yaitu layanan yang digunakan oleh nasabah dalam melakukan transaksi, memperoleh informasi dan komunikasi dengan media elektronik. Sedangkan layanan perbankan elektronik dikembangkan dengan cara melakukan pengoptimalan data pelanggan guna memberikan pelayanan dengan mudah, cepat, dan sesuai dengan kepentingan, serta bisa dilaksanakan secara individu oleh nasabah dengan memperhatikan aspek keamanan yakni Digital Bank.²

Tujuan utama adanya bank digital guna memberi pengalaman serta kepraktisan bagi nasabah melalui beberapa fitur yang praktis. Oleh karena itu, bank perlu untuk melakukan pengembangan bisnis dengan mengarah pada digital. Berikut beberapa Bank di Indonesia yang menerapkan layanan perbankan digital :

a. PT Allo Bank Indonesia Tbk

Allo Bank berevolusi dengan perubahan bisnis dengan model “bank” menjadi “bank digital”, hal tersebut terjadi karena berlandaskan perubahan pada perilaku masyarakat yang makin erat dengan transaksi *online*. Selain itu evolusi tersebut terjadi agar bank dapat menjangkau nasabah yang lebih luas serta tetap melakukan operasional dengan efisien.

¹ Kuncoro and Suhardjono, *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

² Otoritas Jasa Keuangan, “POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum.”

PT Allo Bank Indonesia Tbk merupakan bank digital yang terdapat di Indonesia dan berguna untuk membantu kebutuhan nasabah mengenai keuangan hingga gaya hidup dengan mudah serta cepat, hanya menggunakan aplikasi Allo. Aplikasi Allo memudahkan para nasabah terhubung dengan *merchant* di ekosistem CT Corpora. Allo Bank berdiri pada 21 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya berdasar akta No.242 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Notaris di Jakarta. Pada 16 Januari 1993 terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Harda Griya berdasar akta No. 181 dengan notaris yang sama dan pada tahun 1994 merupakan operasional bank yang dilakukan untuk pertama kalinya. Tahun 1996, terjadi kembali perubahan nama bank menjadi PT Bank Harda Internasional dan terjadi penawaran umum saham perdana di BEI pada 12 Agustus 2015 dengan kode saham BBHI. PT Mega Corpora mengakuisisi PT Bank Harda Internasional Tbk pada Maret 2021 kemudian pada Juni 2021 OJK memberikan persetujuan bahwa secara resmi Bank berubah nama menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Visi Allo Bank yaitu menjadi Bank Digital terbaik melalui aplikasi ALL in One dengan memanfaatkan ekosistem untuk memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya bagi bagsa. Sedangkan Misi Allo Bank yakni menyediakan produk dan layanan perbankan digital inovatif terintegrasi dengan ekosistem yang memberikan solusi dan pengalaman nasabah yang mulus atau disebut juga *seamless customer experience* bagi nasabah serta memberikan nilai tambah yang tinggi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Modal dasar yang dimiliki oleh Allo Bank sebesar Rp 4.000.000.000.000. Kegiatan usaha utama pada Allo Bank adalah perbankan, dengan beberapa produk dan layanan. Berikut produk dan layanan pada Allo Bank:

- 1) Giro
- 2) Tabungan Super
- 3) Tabungan Harda
- 4) TabunganKu
- 5) Deposito
- 6) Modal Kerja – Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- 7) Modal Kerja – Pinjaman Aksep (PA)
- 8) Modal Kerja – Pinjaman Aksep Menurun (PAM)
- 9) Modal Kerja – Pinjaman Modal Kerja Angsuran (PMKA)
- 10) Pinjaman Investasi

- 11) Pinjaman Aksep Menurun – Multifinanca (PAM-MF)
- 12) Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- 13) Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
- 14) Kredit Refinancing Angsuran (KRA)
- 15) Kredit Multi Fungsi (KMF)

Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2021 karena terjadi perubahan nama dari PT Bank Harda Internasional Tbk menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama tersebut menyebabkan Allo Bank melakukan uji coba terbatas untuk produk dan layanan baru, antara lain:

- 1) Allo Pay dan Allo Pay+
- 2) Allo Prime
- 3) Deposito
- 4) Pay Later dan Instant Cash
- 5) Aplikasi Allo Bank³

b. PT Bank Aladin Syariah Tbk

PT Bank Maybank Nusa Internasional pertama kali berdiri sebagai bank umum konvensional pada 16 September 1994 berdasarkan akta No.58 dan juga sebagai proses *Joint Venture* (perjanjian bisnis) antara Maybank(Malayan Banking) berasal dari Malaysia dengan Bank Nusa Nasional dari Indonesia. 11 September 2000 PT Maybank Nusa Internasional berubah nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp. Terjadinya perubahan usaha dari konvensional menjadi syariah. 23 September 2010 PT Bank Maybank Indocorp berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah. Terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah pada 20 Desember 2019 sekaligus berubahnya fokus bisnis dari segmen korporasi menjadi ritel. Tanggal 3 Juni 2021 berganti nama menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk serta mendapatkan persetujuan dari OJK.

Visi yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah yaitu menjadi bank syariah digital terdepan melalui inovasi berkelanjutan. Sedangkan Misi Bank Aladin yaitu membuka akses layanan perbankan syariah terpercaya untuk seluruh lapisan masyarakat, menjalin kolaborasi berbasis teknologi dengan pelaku industri di berbagai sektor, pengembangan produk yang berkesinambungan dengan fokus pada kepentingan dan kepuasan pelanggan. Nilai-nilai utama yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah yaitu Bantu, Bangun, Tumbuh.

³ Allo Bank, “Laporan Tahunan Allo Bank 2021,” 2019.

Modal dasar yang dimiliki oleh PT Bank Aladin Syariah Tbk sebesar Rp 2.500.000.000.000. Kegiatan usaha pada Bank Aladin yaitu Bank Umum Syariah dengan kegiatan utama yaitu melaksanakan kegiatan perbankan yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah. Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan melakukan penghimpunan dana melalui produk simpanan dan menyalurkan dana dengan produk pembiayaan, antara lain:

- 1) Produk Simpanan
 - a) Giro iB, simpanan berdasarkan akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, bilyet giro, sarana lainnya.
 - b) Tabungan iB, simpanan berdasarkan akad Wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro, dan/atau yang lainnya.
 - c) Deposito iB, investasi berdasarkan akad Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara kedua belah pihak.
- 2) Produk Pembiayaan
 - a) Invoice Financing iB, pembiayaan yang digunakan dalam bentuk modal kerja jangka pendek dengan skema syariah.⁴

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menggambarkan tentang karakteristik dari data yang digunakan tanpa membuat kesimpulan secara umum. Tujuan statistik deskriptif yakni mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data agar penyajiannya lebih baik. Statistik deskriptif menggambarkan deskripsi suatu data dengan melihat nilai mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel.⁵

⁴ Bank Aladin Syariah, "Laporan Tahunan Bank Aladin Syariah 2021," 2021, 1–456, <https://aladinbank.id>.

⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

Data sekunder yang digunakan didapatkan dari masing-masing laporan keuangan triwulan perusahaan. Data tersebut yakni NPL/NPF(X1), GCG(X2), BOPO(X3), CAR(X4), ROA(Y). Berikut hasil statistik deskriptif data panel dari sampel penelitian dengan total penelitian 40 observasi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date:
04/01/23
Time:
20:45
Sample: 2017Q1 2021Q4

	NPL/NPF	GCG	BOPO	CAR	ROA
Mean	0.826500	1.506000	10.32000	9.748500	2.803500
Median	0.810000	1.410000	9.650000	7.405000	1.210000
Maximum	2.100000	1.730000	20.70000	21.80000	17.23000
Minimum	0.000000	1.410000	6.350000	3.910000	-8.810000
Std. Dev.	0.837397	0.148511	2.791741	6.182231	5.709996
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Hasil tersebut dapat dijelaskan jika variabel NPL/NPF sebagai X1 memiliki nilai maximum 2.100000 dan nilai minimum 0.000000. Nilai tertinggi dan terendah sama-sama dimiliki oleh Bank Aladin pada tahun 2017. Pada variabel X1 mendapatkan rata-rata dan standar deviasi sebesar 0.826500 dan 0.837397.

Variabel X2 yaitu GCG mendapatkan nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 1.730000 dan 1.410000. Allo Bank mendapatkan peringkat GCG tertinggi pada tahun 2018 hingga 2020, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Allo Bank pada tahun 2021 dan juga Bank Aladin pada tahun 2017 hingga 2021. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel GCG masing-masing sebesar 1.506000 dan 0.148511.

Variabel X3 yaitu BOPO memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 20.700000 dan 6.350000. Bank Aladin memiliki nilai BOPO tertinggi pada tahun 2021 dan juga nilai terendah didapatkan oleh Bank Aladin pada tahun 2019. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada BOPO sebesar 10.32000 dan 2.791741.

Variabel X4 yaitu CAR memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 21.80000 dan 3.910000. Nilai

BOPO tertinggi adalah pada Bank Aladin tahun 2021 dan BOPO nilai terendah pada Allo Bank tahun 2020. CAR memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 9.748500 dan 6.182231.

Variabel Y yaitu ROA memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 17.23000 dan -8.810000. Nilai ROA tertinggi adalah pada Bank Aladin tahun 2020 dan nilai terendah juga pada Bank Aladin tahun 2021. Nilai rata-rata dan standar deviasi ROA sebesar 2.803500 dan 5.709996.

b. Estimasi Model Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model (CEM)*

Model CEM merupakan teknik sederhana yang berguna untuk mengestimasi data panel. Metode ini menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*.

Tabel 4.2 Hasil Model CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/03/23 Time: 21:21
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 2
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.07986	7.466951	1.885624	0.0677
NPL/NPF	-0.511343	1.322662	-0.386601	0.7014
GCG	1.582875	4.992684	0.317039	0.7531
BOPO	-1.841230	0.238675	-7.714372	0.0000
CAR	0.591266	0.187703	3.150014	0.0033
R-squared	0.695478	Mean dependent var		2.803500
Adjusted R-squared	0.660675	S.D. dependent var		5.709996
S.E. of regression	3.326163	Akaike info criterion		5.357985
Sum squared resid	387.2176	Schwarz criterion		5.569094
Log likelihood	-102.1597	Hannan-Quinn criter.		5.434315
F-statistic	19.98354	Durbin-Watson stat		1.327087
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah *Eviews (2023)*

Berdasarkan hasil model CEM di atas diperoleh nilai probabilitas yang menunjukkan signifikan adalah BOPO

(X3) dan CAR (X4) yaitu masing-masing sebesar 0.0000 dan 0.0033 atau di bawah 0.05.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model regresi FEM adalah teknik yang mengestimasi data panel dengan memakai variabel dummy guna menjelaskan adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini berdasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan.

Tabel 4.3 Hasil Model FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/08/23 Time: 20:20

Sample: 2017Q1 2021Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.32503	7.572861	1.759577	0.0875
NPL/NPF	0.026495	1.500477	0.017658	0.9860
GCG	2.098049	5.065256	0.414204	0.6813
BOPO	-1.821638	0.241378	-7.546843	0.0000
CAR	0.522769	0.208455	2.507827	0.0171

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.700762	Mean dependent var	2.803500
Adjusted R-squared	0.656756	S.D. dependent var	5.709996
S.E. of regression	3.345315	Akaike info criterion	5.390480
Sum squared resid	380.4985	Schwarz criterion	5.643812
Log likelihood	-101.8096	Hannan-Quinn criter.	5.482077
F-statistic	15.92439	Durbin-Watson stat	1.377548
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah *Eviews (2023)*

Berdasarkan hasil model FEM di atas mendapatkan hasil bahwa nilai probabilitas BOPO (X3) dan CAR (X4) kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000 dan 0.0171.

3) Random Effect Model (REM)

REM adalah pendekatan guna memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari data deret waktu dan data silang.

Tabel 4.4 Hasil Model REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 04/08/23 Time: 20:21

Sample: 2017Q1 2021Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.46835	7.595752	1.904795	0.0651
NPL/NPF	-0.692282	1.306103	-0.530036	0.5994
GCG	1.251842	5.153000	0.242935	0.8095
BOPO	-1.788259	0.239886	-7.454626	0.0000
CAR	0.561818	0.187464	2.996939	0.0050

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		1.389446	0.1691
Idiosyncratic random		3.080350	0.8309

Weighted Statistics			
R-squared	0.708709	Mean dependent var	2.363553
Adjusted R-squared	0.675419	S.D. dependent var	5.333137
S.E. of regression	3.038396	Sum squared resid	323.1149
F-statistic	21.28871	Durbin-Watson stat	1.337495
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.694898	Mean dependent var	2.803500
Sum squared resid	387.9544	Durbin-Watson stat	1.322321

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Hasil yang didapatkan pada model REM di atas jika variabel yang mendapatkan nilai probabilitas kurang dari 0.05 adalah BOPO (X3) dan CAR (X4) yaitu masing-masing sebesar 0.0000 dan 0.0050.

c. Pemilihan Model Regresi Data Panel**1) Uji Chow**

Uji Chow berguna memilih antara model FEM ataupun CEM yang sebaiknya digunakan pada penelitian.

$H_0 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

$H_1 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

Apabila hasil dari *Cross Section F* kurang dari 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM, sedangkan jika nilai dari *Cross Section F* lebih dari 0.05 maka model yang terpilih CEM. Berikut hasil dari uji chow:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.600455	(1,34)	0.4438
Cross-section Chi-square	0.700252	1	0.4027

Sumber : Data Diolah Eviews (2023)

Hasil uji spesifikasi model menggunakan uji chow mendapatkan hasil jika nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar 0.4438 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05 ($0.4438 > 0.05$), yang artinya model *Common Effect (CEM)* terpilih. Jika yang terpilih adalah CEM, maka dilanjutkan pada uji LM guna mengetahui sebaiknya menggunakan model CEM atau REM.

2) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM berguna menentukan model yang digunakan, antara CEM atau REM. Pada uji LM (*Lagrange Multiplier*) apapun hasil terakhir model yang terpilih maka model itulah yang digunakan. Berikut hasil uji *Lagrange Multiplier*:

Tabel 4.6 Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 03/27/23 Time: 13:03

Sample: 2017Q1 2021Q4

Total panel observations: 40

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.921890 (0.3370)	0.357231 (0.5500)	1.279121 (0.2581)
Honda	-0.960151 (0.8315)	0.597688 (0.2750)	-0.256300 (0.6011)
King-Wu	-0.960151 (0.8315)	0.597688 (0.2750)	-0.802192 (0.7888)
GHM	-- --	-- --	0.357231 (0.4841)

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Hasil uji LM, dapat diketahui jika nilai both yaitu sebesar 0.2581 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.2581 > 0.05$). Artinya model CEM yang terpilih.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Pengujian yang berguna untuk melihat pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas merupakan uji multikolinearitas.⁶ Di bawah ini hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/03/23 Time: 14:44

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	56.68299	205.1029	NA
NPL/NPF	1.748026	8.646399	4.325686
GCG	25.24726	210.1170	1.938037
BOPO	0.056946	23.51084	1.565784

⁶ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

CAR

0.035219

16.85890

4.748335

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Hasil tersebut mendapatkan nilai centered VIF pada keempat variabel bebas adalah kurang dari 10, dimana nilai VIF NPL/NPF sebesar 4.325686, VIF GCG sebesar 1.938037, VIF BOPO sebesar 1.565784 dan VIF CAR sebesar 4.748335. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada keempat variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas guna mengetahui apakah terdapat kesalahan pada asumsi klasik. Adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh model regresi merupakan heteroskedastisitas. Syarat pada model yakni tidak terjadinya heteroskedastisitas.⁷ Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.134974	Prob. F(13,26)	0.3762
Obs*R-squared	14.48145	Prob. Chi-Square(13)	0.3408
Scaled explained SS	33.84005	Prob. Chi-Square(13)	0.0013

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas mendapatkan hasil bahwa nilai pada distribusi statistik terhadap *chi-square* sebesar 0.3408 yang berarti lebih dari 0.05. Hal ini berarti bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis**1) Analisis Regresi Data Panel**

Analisis data panel bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model CEM atau disebut juga *pooled least square* yaitu salah satu model yang menggabungkan data deret waktu dengan data silang. Di bawah ini adalah hasil estimasi data panel model CEM.

⁷ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews," *Journal of Chemical Information and Modeling*, n.d., 1.

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Model CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/03/23 Time: 21:21
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 2
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.07986	7.466951	1.885624	0.0677
NPL/NPF	-0.511343	1.322662	-0.386601	0.7014
GCG	1.582875	4.992684	0.317039	0.7531
BOPO	-1.841230	0.238675	-7.714372	0.0000
CAR	0.591266	0.187703	3.150014	0.0033
R-squared	0.695478	Mean dependent var		2.803500
Adjusted R-squared	0.660675	S.D. dependent var		5.709996
S.E. of regression	3.326163	Akaike info criterion		5.357985
Sum squared resid	387.2176	Schwarz criterion		5.569094
Log likelihood	-102.1597	Hannan-Quinn criter.		5.434315
F-statistic	19.98354	Durbin-Watson stat		1.327087
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Berdasarkan hasil olah data panel menggunakan pendekatan CEM didapatkan persamaan berikut ini :

$$Y = 14.07986 - 0.511343 * X1 + 1.582875 * X2 - 1.841230 * X3 + 0.591266 * X4$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 14.07986 artinya tanpa adanya variabel NPL/NPF (X1), GCG (X2), BOPO (X3), dan CAR (X4), maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 14.07986.
- Nilai koefisien beta variabel NPL/NPF (X1) memiliki arah negatif sebesar -0.511343, artinya jika variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.511343. Sebaliknya, jika variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.511343.

- c) Nilai koefisien beta variabel GCG (X2) memiliki arah positif sebesar 1.582875, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.582875. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1.582875.
- d) Nilai koefisien beta variabel BOPO (X3) memiliki arah negatif sebesar -1.841230, artinya jika variabel X3 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.841230. Sebaliknya, jika nilai variabel X3 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.841230.
- e) Nilai koefisien beta variabel CAR (X4) memiliki arah positif sebesar 0.591266, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.591266. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.591266.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan yang berada pada tabel model CEM di atas dapat diinterpretasikan tentang besarnya pengaruh antara kedua variabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.695477
Adjusted R-squared	0.660675

Sumber: Data Diolah *Eviews* (2023)

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.660675 atau 66.0675%. nilai koefisien determinasi tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari NPL/NPF, GCG, BOPO, CAR dapat menjelaskan variabel ROA pada Bank Digital di Indonesia sebesar 66.0675%, dan sisanya sebesar 33.9325% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan termasuk model penelitian ini.

3) Uji F

Tujuan dilakukannya Uji F guna melihat adanya pengaruh pada variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara

bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikan 0.05.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

F-statistic	19.98350
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Nilai F hitung pada tabel di atas sebesar 19.98350 dan nilai F tabel sebesar 2.64147, yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($19.98350 > 2.64147$). Sedangkan nilai signifikan sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel NPL/NPF, GCG, BOPO, CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia.

4) Uji t

Tujuan dilakukan Uji t guna menguji pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikan 0.05.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.08600	7.464747	1.887004	0.0675
NPL/NPF	-0.510863	1.321616	-0.386544	0.7014
GCG	1.578628	4.988784	0.316435	0.7536
BOPO	-1.841249	0.238664	-7.714827	0.0000
CAR	0.591270	0.187708	3.149946	0.0033

Sumber: Data Diolah Eviews (2023)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan hasil t_{tabel} sebesar 2.02809 adalah :

- a) Variabel NPL/NPF (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.386544 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.02809 dan nilai signifikan 0.7014 lebih besar dari 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel NPL/NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia.
- b) Variabel GCG (X2) diperoleh nilai t hitung 0.316435 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.02809 dan nilai signifikan 0.7536 lebih besar dari 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel GCG tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia.
- c) Variabel BOPO (X3) diperoleh nilai t hitung 7.714827 lebih besar dari t tabel yaitu 2.02809 dan nilai signifikan 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Maka H_0 ditolak

- dan H_a diterima, artinya variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia.
- d) Variabel CAR (X4) diperoleh nilai t hitung 3.149946 lebih besar dari t tabel yaitu 2.02809 dan nilai signifikan 0.0033 lebih kecil dari 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia.

B. Pembahasan

1. Pengaruh NPL/NPF terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

Pengaruh NPL/NPF terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia mendapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.386544 < 2.02439) dan nilai signifikan 0.7014 > 0.05 dengan arah negatif. Hal tersebut berarti NPL/NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia. Hipotesis pada penelitian ini yaitu NPL/NPF berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia ditolak.

NPL/NPF Bank Digital di Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil tersebut merupakan hasil yang maksimal pada perusahaan, sebab perusahaan telah melakukan pengawasan yang terbaik terhadap kredit yang ada sehingga hasilnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk itu, nilai yang dihasilkan pada rasio NPL/NPF pada laporan keuangan Bank Digital di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 merupakan nilai yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan berada dibawah pengawasan perusahaan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Gusti Agung Putu Dian Yunita dan Ni Gusti Putu Wirawati (2020)⁸ bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu menurut Diah Munawaroh dan Peny Cahaya Azwari (2019)⁹ juga mengemukakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. sebab jika NPF berpengaruh signifikan maka akan menurunkan ROA yang menyebabkan setiap kenaikan jumlah kredit/pembiayaan bermasalah menjadikan penurunan pada ROA,

⁸ Yunita and Wirawati, "Pengaruh Risk Profile, Earnings, Dan Capital Terhadap Profitabilitas Perbankan Di BEI Tahun 2016-2018."

⁹ Munawaroh and Azwari, "Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks."

sehingga kredit/pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh bank.

2. Pengaruh GCG terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

Hasil pengaruh GCG terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia mendapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.316435 < 2.02439$) dan nilai signifikan $0.7536 > 0.05$ dengan arah positif. Hal tersebut berarti GCG tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia. Hipotesis pada penelitian ini yaitu GCG berpengaruh terhadap ROA pada bank digital di Indonesia ditolak.

Tata kelola perusahaan merupakan proses atau kebijakan perusahaan dalam mengelola hubungan antara pihak yang terikat dalam perusahaan guna meningkatkan kinerja dengan efisien untuk jangka panjang. Prinsip GCG antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kewajaran. Selain itu, bank wajib untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas aspek-aspek tata kelola guna mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang kemudian ditetapkan hasilnya akhir dari implementasi tersebut.

Tidak berpengaruhnya GCG terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia dapat disebabkan oleh 11 faktor dari tata kelola perusahaan terdapat beberapa faktor yang tidak mempengaruhi profitabilitas, dan juga dapat disebabkan masih terdapat kendala dalam menjalankan GCG dengan optimal sehingga hal tersebut menyebabkan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hairul Anam, Hendika SL, Bani Anhar (2022)¹⁰ dan Enicar Nangoy, Maryam Mangantar, dan Paulina Van Rate (2022)¹¹ bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, yang disebabkan dampak dari penerapan GCG yang sifatnya jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya secara singkat. Sedangkan ROA bersifat jangka pendek dan hasilnya dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.

¹⁰ Anam et al., "Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec."

¹¹ Nangoy, Mangantar, and Van Rate, "Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Periode 2012 – 2019."

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia mendapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-7.714827 > 2.02439$) dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dengan arah negatif. Hal tersebut berarti BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia. Hipotesis pada penelitian ini yaitu BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia diterima.

BOPO berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasional dan mengelola biaya dengan tujuan untuk mencapai pendapatan maksimal. Pada penelitian ini BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, artinya jika semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga dapat diartikan bahwa biaya operasional yang rendah akan meningkatkan profitabilitas (ROA) pada bank secara keseluruhan.

Penelitian ini hasilnya sejalan dengan penelitian Rizkia Ramadhani, Aas Nurasyiah, Suci Aprilliani Utami (2021)¹² dan Jessy Wulansari, Stefani Chandra (2022)¹³ bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sebab jika beban semakin kecil maka pendapatan pada bank meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Perbankan yang mendapatkan BOPO rendah, maka perusahaan tersebut dapat menurunkan biaya yang tidak perlu serta efisien sehingga dapat mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas.

4. Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

Penelitian pada pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia mendapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.149946 > 2.02439$) dan nilai signifikan $0.0033 < 0.05$ dengan arah positif. Hal tersebut berarti variabel CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Digital. Hipotesis penelitian ini yaitu CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia diterima.

¹² Ramadhani, Nurasyiah, and Utami, "Analisis Faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2019."

¹³ Wulansari and Chandra, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020."

CAR yakni rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, artinya perusahaan tersebut memiliki modal cukup untuk membayar operasional secara efisien, sehingga perusahaan tidak memiliki kendala dalam keuangannya atau mampu untuk menutupi kemungkinan terjadinya risiko kerugian yang muncul. Meningkatnya CAR dapat memberikan keuntungan bagi bank, sebab profitabilitas pada bank juga mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Luh Lina Agustini, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sebab profitabilitas dapat dicapai jika operasional bank berjalan lancar, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Adanya cadangan modal yang cukup pada bank, dapat mempertahankan bank jika mengalami risiko kerugian. Bank memiliki kekuatan pada saat rasio CAR tinggi, sebab dalam menjalankan kegiatan usahanya lebih aman. Oleh karena itu, kenaikan CAR dapat memberikan sinyal positif pada profitabilitas bank.¹⁴

¹⁴ Agustini and Sulindawati, "Pengaruh Risk Based Bank Rating Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan."